

**Strategi Proses Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 35 Medan**

**Arlina¹, Arif Rahman Hakim², Nur Ikhsan Kharisma Sitorus³,
Nur Asiah⁴, Siti Nurjannah Gultom⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arlina@uinsu.ac.id¹, 2003arifrh@gmail.com², sitorusikhshan27@gmail.com³,
nuriasiah2023@gmail.com⁴, sitinurjannah101020@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research aims to find out how Islamic education teachers teach 9th grade students at SMPN 35 Medan, Jln. Tegal Sari Dusun VI Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, North Sumatra. The research method used qualitative. The descriptive data obtained consists of words, descriptions, and behaviors expressed in the form of reports. This is done through data collection, data interpretation, drawing conclusions, and reporting. The research results show that the teaching strategies used by Islamic education teachers for 9th grade students at SMPN 35 Medan involve several stages. Before starting the Islamic education lesson, the teacher greets the students with a greeting. Then, the teacher directs the students to recite a prayer together led by one of the male students. After that, the teacher takes attendance. Then, the teacher briefly explains the material to be discussed. Next, the teacher divides the students into several groups consisting of 4-5 people. The teacher then directs the students to read supporting books related to the material being studied, and finally, the teacher creates a game aimed at increasing the students' knowledge and rewards the group that wins.

Keyword: *teaching strategies, teachers, Islamic religious education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada siswa kelas IX di SMPN 35 Medan, Jln. Tegal Sari Dusun VI Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data deskripsi yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran, perilaku yang diungkapkan dalam bentuk laporan. Dilakukan melalui langkah pengumpulan data, interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada siswa kelas IX di SMPN 35 Medan, memiliki beberapa tahapan. Sebelum memulai pembelajaran PAI guru memberikan sapaan awal berupa kalimat salam. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa laki-laki. Lalu guru mengabsensi kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan sekilas materi yang akan dibahas. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk membaca buku pendukung pembelajaran terkait materi yang dipelajari, dan yang terakhir, guru membuat *game* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan *reward* kepada kelompok yang menjadi juara.

Kata Kunci: strategi mengajar, guru, pendidikan agama Islam

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah strategi yang harus dimiliki seorang guru agar dapat memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran yang dipimpin guru tidak lepas dari penggunaan strategi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran sangat berguna bagi siswa pada proses pembelajaran untuk mempermudah menangkap ilmu dari guru. Strategi pembelajaran ini jadi konsep bagaimana pedoman cara pelaksanaan pembelajaran di kelas (Nurhasanah, dkk. 2019:7).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sholihatin. 2012:4).

Kozma dalam buku Strategi pembelajaran karya Siti Nurhasanah menjelaskan secara umum, bahwa strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan bantuan atau dukungan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Nurhasanah, dkk. 2019: 7)

Strategi dapat diartikan sebagai metode, teknik, taktik, rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah sesuatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal. (Hasriadi, 2022:4)

Menurut Trianto, strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Trianto, 2011: 83). Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, yaitu usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sunhaji, 2022: 2). Dick. dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari unsur-unsur fase pembelajaran dari kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. (Gulo, 2002: 1)

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2014 dalam pasal 4 ayat c mengatur tentang proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam ayat (1) pasal 10 (PP no 49 tahun 2014) menyatakan bahwa standar proses pembelajaran mempunyai kriteria pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses tersebut mencakup tiga hal, a) karakteristik proses pembelajaran, b) perencanaan proses pembelajaran, c) pelaksanaan proses pembelajaran, dan d) beban belajar mahasiswa.

Manfaat strategi pembelajaran bagi guru yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Guru juga dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai. Manfaat strategi

pembelajaran bagi guru yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Guru juga dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai. Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa yaitu terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. (Dimiyati, 2017:10)

Di dalam kelas digunakan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama antar teman untuk mengerjakan *games* pembelajaran yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesuksesan dari sebuah kelompok bergantung pada kesuksesan masing-masing anggota kelompok. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik) adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap peserta didik terjadi secara optimal. Dalam pembelajarannya peserta didik diharapkan saling membantu, berdiskusi, berdebat, atau saling menilai pengetahuan dan pemahaman satu sama lain.

Di SMP Negeri 35 Medan, guru sangat penting dalam membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Belajar dapat ditingkatkan dengan memakai strategi mengajar dengan memberi pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab terkait nilai-nilai moral untuk membentuk kepribadian Islami. Guru dituntut bagaimana melatih, membimbing dan membiasakan anak didik berperilaku baik. Dalam pembelajaran di kelas mata pelajaran PAI, guru memakai strategi pembelajaran yang efektif dan efisien supaya peserta didik dapat memahami ilmu pengetahuan yang sudah disampaikan dan menimbulkan sikap yang bermoral. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti strategi mengajar guru PAI di SMP Negeri 35 Medan untuk melihat sejauh mana guru memakai strategi mengajar di kelas secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 35 Medan, Jln. Tegal sari Dusun VI Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Terhitung 3 kali observasi dengan subjek penelitian guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa di sekolah SMP Negeri 35 Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Data deskripsi yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran, perilaku yang diungkapkan dalam bentuk laporan. Dilakukan melalui langkah pengumpulan data, interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pelaporan. Mengenai alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yakni ingin mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru dalam mengajar di sekolah dan bagaimana respon siswa dan siswi guru yang mengajarkan strategi tersebut. Dalam pelaksanaan pengamatan, penulis

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Teknik keabsahan data yaitu berlama-lama, berpanjang-panjang, dan triangulasi, di mana lebih dari tiga orang siswa yang kami wawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI memiliki tiga tahapan berupa membuka pembelajaran, menyampaikan materi, dan menutup proses pembelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan guru PAI dalam membuka kegiatan pembelajaran di kelas, dengan mengucapkan salam. Kemudian membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang terpenting dilakukan sebagai bentuk memohon kepada Allah untuk memudahkan dalam proses belajar di sekolah. Menurut Fikhqi Qhurotul Aini (2020: 9). berdoa merupakan bentuk ibadah atau penghambaan diri kepada Sang Pencipta. Sesungguhnya doa adalah suatu pengakuan atas kelemahan hamba sebagai manusia sebagai makhluk ciptaan Allah semata. Doa sebagai bentuk kecerdasan manusia adalah bahwa setiap doa akan bernilai pahala kebaikan di sisi Allah SWT, sepanjang doa tersebut masih memohon kepada kebaikan.

Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi yang berupa *Pre-teach*, yaitu aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Biasanya, jika tidak dilakukan *pre-teach*, maka proses belajar akan terganggu (Chatib, 2001:88). Pentingnya apersepsi dalam pembelajaran untuk mengetahui kesiapan anak dalam belajar, dalam hal ini guru mengondisikan agar anak berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Kebanyakan anak memiliki citra negatif terhadap kegiatan belajar. Hal ini membentuk persepsi anak agar tidak malas atau bahkan tidak ingin belajar. Apersepsi dapat memunculkan ketertarikan anak untuk belajar serta menjadikan anak fokus pada materi (Saidah, dkk. 2021). Apersepsi ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran serta membuat rasa penasaran siswa terhadap materi pelajaran yang akan dibahas. Selain itu, juga disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Penjelasan materi oleh guru

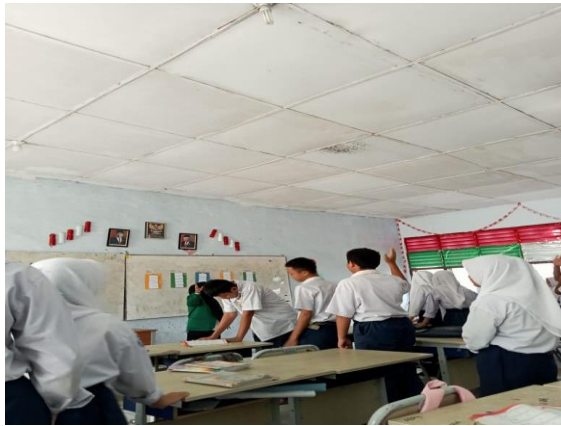
Setelah guru memberikan apersepsi, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil. Kelompok belajar ini terdiri dari 4-5 orang, yang nantinya kelompok tersebut akan melakukan diskusi. Menurut Asmuri, cara pembelajaran kelompok memiliki prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. (Asmuri, 2014: 151). Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, siswa kemudian menganalisis buku pendukung dalam pembelajaran dengan membaca materi yang dibahas.



Gambar 2. Siswa membaca buku

Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat positif, misalnya memecahkan masalah yang dipaparkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks (Muslich, 56: 2016). Dengan menganalisis sumber belajar berupa buku pendukung, kemudian siswa mendiskusikan hasil analisisnya dengan kelompok belajar yang telah dibentuk. Kemudian proses analisis serta diskusi yang dilakukan untuk mendiskusikan hasil yang telah didapatkan setelah membaca buku tersebut. Suatu diskusi akan aktif bila diskusi melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan (Depag RI, 2003: 11).

Setelah menganalisis dan mendiskusikan materi yang dibahas. Guru kemudian mempersiapkan bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman serta hasil diskusi kelompok belajar tersebut. Bentuk evaluasi ini berupa permainan yang diberi nama *Teams games Tournamens. Games* ini diarahkan dan dipandu oleh guru. Guru sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berbeda sesuai dengan jumlah kelompok yang telah dibagi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian ditempelkan di papan tulis. Setelah itu, siswa diarahkan untuk berbaris sesuai dengan kelompok masing-masing.



Gambar 3. Siswa berbaris sesuai kelompok

Kemudian, sesuai dengan aba-aba yang diberikan oleh guru, siswa secara bergantian satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis sesuai dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 4. Siswa menjawab pertanyaan di papan tulis

Setelah pertanyaan telah dijawab semua oleh siswa, selanjutnya guru akan memeriksa jawaban yang telah dituliskan siswa-siswa di papan tulis. Setelah itu guru memberi nilai setiap-setiap kelompok, kelompok yang paling banyak benarnya akan diberi *reward* berupa jajanan agar siswa termotivasi untuk belajar dan lebih giat mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Rusdinal dkk (2005: 164), hadiah atau ganjaran adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi. Sedangkan menurut Purwanto (2011: 182), *reward* adalah alat untuk mendidik anak-

anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Dalam pembelajaran ini memakai model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Karena dilihat dari proses pembelajaran, guru membagi kelompok 4-5 secara heterogen, lalu guru menyuruh berdiskusi dan membaca untuk menyelesaikan sebuah masalah atau pertanyaan supaya siswa berpikir. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Sugiyanto, 2010: 37)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran sangat berguna bagi siswa pada proses pembelajaran untuk mempermudah menangkap ilmu dari guru, strategi pembelajaran ini jadi konsep bagaimana pedoman cara pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab terkait nilai-nilai moral untuk membentuk kepribadian Islami. Guru dituntut bagaimana melatih, membimbing, dan membiasakan anak didik berperilaku baik. Dari Penelitian ini, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada siswa kelas IX di SMPN 35 Medan, memiliki beberapa tahapan, seperti yang sudah dijabarkan.

Semoga penelitian ini dapat diterima oleh khalayak dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta dapat menambah pengetahuan bagi semua orang yang membacanya. Terima kasih dari penulis untuk para pembaca, semoga penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q. (2020). Pengaruh Pembiasaan Berdoa Yaumiyah terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Takmiliah Awaliyah Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.
- Asmuri, (2014). Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual, CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Chatib, Munif, (2001). Gurunya manusia. Kaifa Learning Mizan Media Utama.
- Gulo, W. (2002). Strategi Belajar Mengajar. PT Grasindo.
- Hasriadi, H. (2022). Strategi Pembelajaran.
- Isjoni. (2009). "Cooperative Learning". Alfabeta
- Jakarta. Departemen Agama RI. (2003). Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah. Depag RI.
- M, Muslich. (2016), Text Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks.
- Ngalim, Purwanto. (2009). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Remaja Rosda Karya.
- Rusdinal. & Elizar. (2005). Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Saidah, K., dkk. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*.
- Sholihatin, Etin, (2012). Strategi Pembelajaran PPKN. Bumi Aksara.
- Siti, Hasanah Nur., dkk. (2019). Strategi Pembelajaran. Edu Pustaka.
- Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yuma Pustaka.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sunhaji, (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah). CV ZT Corpora.
- Syaifu, Djamarah Bahri. (2005). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta.
- Trianto. (2017). Model Pembelajaran Terpadu. PT Bumi Aksara.